

# Management In Prospering The Mosque Case Study At Alfurqon Mosque Karangjati Kemranjen Banyumas Central Java

Sumin Abdussalam<sup>1</sup>✉, Imron<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ [suminabdussalam792@gamial.com](mailto:suminabdussalam792@gamial.com)

## **Abstract**

*Mosques are the best places on earth. The mosque where the servants prostrate to Allah SWT. They pray, dhikr and do other worship.*

*Good management is needed to carry out its functions properly. There are three main pillars in the management needed to prosper a mosque. They are making the mosque a center for Islamic and community activities; place of education and study, community information center; and the place of collection and distribution of zakat, infaq, and shadaqoh. In addition to management, no less important is human resources (HR). Thus we need cadres, cadres are the main assets that must be considered because they are the ones who will continue the Islamic struggle in the future. Al Furqon Mosque Karangjati Kemranjen Banyumas since the change of the mosque administrator in 2016 has begun to make improvements by learning to improve the management of how to prosper mosque, starting from mapping the area, collecting data on congregations, then making innovative programs. The service program as one of the programs at the Al Furqon Karangjati Mosque, Kemranjen Banyumas is the Fajr Bank program, that is collecting infaq at the time of Fajr prayer then allocate the infaq as soft loans (primarily for them who are Fajr congregation), financial support for when they are sick, providing free ambulance services and then financing and arranging the funeral and burial for the deceased congregations or their relatives.*

*With service improvement and good quality programs, the number of congregations praying five times a day and assemblies ta'lim increases.*

**Keywords:** Mosque; Program; Service

# Manajemen Memakmurkan Masjid Studi Kasus Di Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas Jawa Tengah

## **Abstrak**

Masjid adalah tempat terbaik di muka bumi. Masjid tempat para hamba bersujud kepada Allah SWT. Mereka solat, berdzikir, bersolawat, dan ibadah lainnya.

Dibutuhkan manajemen yang baik untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Manajemen memakmurkan masjid setidaknya ada tiga pilar utama yaitu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keislaman dan kemasyarakatan; tempat pendidikan dan menuntut ilmu, pusat informasi masyarakat; dan tempat pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shadaqoh.

Selain manajemen tak kalah penting adalah sumber daya manusia (SDM). Sehingga butuh kader, kader adalah aset utama yang harus diperhatikan karena merekalah yang akan meneruskan perjuangan Islam untuk masa yang akan datang.

Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas semenjak pergantian pengurus pada tahun 2016 mulai ada pembenahan dengan belajar memperbaiki manajemen



memakmurkan masjid, mulai dari memetakan wilayah, pendataan jamaah, kemudian membuat program yang inovatif.

Program pelayanan adalah salah satu program yang ada di Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas adalah program bank shubuh yaitu dengan mengumpulkan infak diwaktu sholat shubuh dan alokasinya untuk pinjaman lunak terhusus jamaah shubuh, bantuan untuk jamaah bila sakit, pelayanan ambulan gratis dan pembiayaan dan pemulasaran untuk keluarga jama'ah yang meninggal.

Dengan perbaikan layanan dan kualitas program yang baik menjadikan jumlah jama'ah sholat lima waktu dan majelis ta'lim meningkat.

**Kata kunci:** Masjid; Program; Pelayanan

## 1. Pendahuluan

Masjid adalah tempat terbaik di muka bumi. Masjid tempat para hamba bersujud kepada Allah SWT. Mereka solat, berdzikir, bersolawat, dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, sebagaimana di zaman Rasulullah SAW, masjid pun difungsikan lebih luas lagi. Tak hanya untuk kepentingan ibadah, namun juga untuk kepentingan sosial kemasyarakatan.

Kondisi sebagaimana disebutkan tadi sering diperoleh di Masjid yang dikelola oleh Manajemen Masjid yang memadai. Marilah kita belajar dari masjidil Haram di Makkah yang tidak pernah berhenti dari yang namanya kegiatan. Bahkan yang pernah datang kesana selalu rindu untuk kembali mendatanginya. Daya tariknya sungguh luar biasa.

Ada beberapa prinsip yang terjadi di Masjidil Haram, yang terjadi juga di beberapa masjid di Indonesia seperti jamaah yang selalu membludak dan sebagainya. Masjid-masjid tersebut pada umumnya relatif makmur, bisa memberikan solusi bagi umat yang membutuhkan penanganan persoalan dan penyelesaian masalah. Masjid yang demikian biasanya memiliki pengelolaan yang yang baik.

Masjid Jogokariyan Yogyakarta misalnya masjid yang menerapkan manajemen yang modern sehingga berhasil menjadi masjid besar percontohan menurut Kemenag DI Yogyakarta dan Kemenag RI tahun 2016. Kesuksesan Masjid Jogokariyan Yogyakarta ini berlangsung dalam kurun waktu yang panjang, dimulai dari tahun 1999 hingga saat ini dikenal sebagai masjid terbaik di Indonesia. Dari masjid inilah mulai banyak masjid yang memperbaiki manajemen salah satunya Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas.

Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas mulai tahun 2016 mulai mengadakan perbaikan-perbaikan manajemen pengelolaan masjidnya dari kegiatan kegiatan yang sebelumnya sepi dan jamaah yang minim berubah dengan banyaknya kegiatan dan jamaah yang semakin ramai. Maka penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana pola manajemen memakmurkan masjid di Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas?.

## 2. Literatur

- a. Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar) Suriyani, Irma (2017) *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- b. Manajemen Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare, N Yuliasri - KOMUNIDA: Media Komunikasi ..., 2019 - [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id)
- c. Manajemen Masjid Jogokarian Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat *Abdullah Azzam, Yani Muhyani*

### 3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan memilih Masjid Al Furqon yang berada di Karangjati, Kemranjen, Banyumas dipilih karena belum ada peneliti lain yang meneliti terhadap manajemen masjid terkhusus di masjid ini. Sehingga menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini bersifat kualitatif-fenomenologik. Penelitian kualitatif tertarik pada pemberian makna dan mencari esensi yang diperolehnya sendiri dari manajemen masjid dan implementasinya di lapangan. Peneliti memahami proses pengembangan manajemen memakmurkan masjid AL Furqon yang berhadapan pada tantangan modernitas. Dalam pandangan fenomenologik, penelitian bermakna memahami peristiwa-peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. (Lexy Moleong, 1995: 23) Dengan karakteristik penelitian ini maka arah penelitian secara garis besar bermuara pada manajemen pengelolaan masjid dalam memakmurkan masjid memahami proses pengembangan manajemen masjid AL Furqon yang berhadapan pada tantangan modernitas. Dalam pandangan fenomenologik, penelitian bermakna memahami peristiwa-peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. (Lexy Moleong, 1995: 23) Dengan karakteristik penelitian ini maka arah penelitian secara garis besar bermuara pada manajemen pengelolaan masjid dalam memakmurkan masjid

### 4. Pembahasan dan Hasil

#### a. Bahasan

- 1) Sekilas sejarah Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas

Masjid yang berdiri pada tahun 1883 pada masa Penatus Nayakrama kemudian mengalami Rehab pada masa Penatus Wiryadikrama pada tahun 1922 kemudian mengalami penambahan serambi dan pawastren pada masa masa berikutnya.

## 2) Visi Misi

### Visi:

Terwujudnya Masjid Al Furqon yang mandiri, makmur, modern, serta mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat kegiatan umat Islam baik untuk tempat Ibadah, pendidikan dan da'wah, pengembangan ekonomi umat dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa.

### Misi:

- Menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
- Mewujudkan masjid yang bersih dan Indah dengan pengelolaan yang professional.
- Mewujudkan masjid sebagai tempat Pendidikan dan da'wah untuk kemajuan islam.
- Mewujudkan jamaah yang mandiri dalam Ibadah dalam ekonomi dan kemajuan umat.

## 3) Langkah-langkah Manajemen Masjid Al Furqon

Manajemen yang sudah di terapkan di Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas ini, yang pada intinya terfokus pada tiga hal yaitu:

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keislaman dan kemasyarakatan, yaitu menjadikan masjid kembali kepada fungsi utamanya yaitu sebagai tempat peribadahan, tempat pendidikan dan menuntut ilmu, pusat informasi masyarakat, tempat pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shadaqoh, tempat mengatur kegiatan masyarakat islam dan musyawarah, tentunya dengan menjadikan masjid sebagai pusat keagamaan bisa kembali memakmurkan masjid yang awalnya sepi hingga menjadi ramai.
- 2) Manajemen untuk menentukan wilayah dakwah masjid, mendata jamaah masjid, menyusun rencana kegiatan masjid, memberikan kegiatan sosialisasi kegiatan di area masjid, serta membuat laporan keseluruhan mengenai kegiatan masjid. Dalam penerapannya, manajemen masjid juga harus memegang prinsip-prinsip utama seperti: melayani, memahami, mensosialisasikan, dan mempertanggungjawabkan dan yang terpenting adalah laporan keuangan harus transparan dan jelas pemasukan dan pengeluarannya digunakan untuk apa.
- 3) Memberikan pelatihan terhadap remaja-remaja untuk melakukan organisasi keagamaan, khususnya remaja masjid perlu diberikan training dan pembinaan, karena mereka adalah kader-kader yang disiapkan untuk

memimpin di masa yang akan datang. Pembinaan juga tak hanya kepada remaja masjid atau TPA saja, akan tetapi juga kepada masyarakat umum dengan tingkatan berbeda-beda, mulai dari sederhana, mudah, dan ringan.

4) Program Masjid Al Furqon.

- 1) Harian: memaksimalkan sholat berjama'ah, kajian rutin tiap malam ba'da maghrib, mengumpulkan infaq shubuh.
- 2) Pekan: mengumpulkan infak jum'at, mengkoordinir sedekah Jum'at, (makan pagi ba'da shubuh dari jama'ah), mengkoordinir khotib jum'at, mengadakan ta'lim remaja masjid sepekan sekali, Mengadakan mabit di masjid untuk remaja masjid sepekan sekali.
- 3) Bulanan: evaluasi bulanan, mengadakan kajian akbar 3 bulan sekali, mengadakan training dan kegiatan umum remaja masjid.
- 4) Tahunan: mengadakan buka bersama satu bulan, mengumpulkan zakat fitrah, mengkoordinir sholat idul fitri, mengkoordinir ibadah korban, mengkoordinir sholat idul adha, evaluasi tahunan.

**b. Hasil**

Dalam analisa ini penulis berupaya mensinkronkan antara landasan teori manajemen memakmurkan masjid yang sudah di terapkan di Masjid Al Furqon Karangjati Kemranjen Banyumas ini, yang pada intinya terfokus pada tiga hal yaitu:

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keislaman dan kemasyarakatan, yaitu menjadikan masjid kembali kepada fungsi utamanya yaitu sebagai tempat peribadahan, tempat pendidikan dan menuntut ilmu, pusat informasi masyarakat, tempat pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shadaqoh, tempat mengatur kegiatan masyarakat islam dan musyawarah, tentunya dengan menjadikan masjid sebagai pusat keagamaan bisa kembali memakmurkan masjid yang awalnya sepi hingga menjadi ramai. Di masjid alfurqon didirikan sholat berjamaah dan kajian rutin ba'da magrib dalam kesehariannya yang di hadiri sekitar seratus jamaah, dengan banyaknya jamaah ini juga mudah mendapatkan informasi baru yang di sampekan Ta'mir dan juga setiap shore ba'da ashar sampai jam 05.15 WIB untuk ta'lim anak-anak TPQ dan kajian remaja setiap pekan sekali, pada hari Jum'at. Dan di masjid alfurqon ini juga melayani zakat mal setiap hari dan zakat fitrah di akhir Ramadhon, sedekah harian berupa infak pengelolaan masjid, sedekah makan pagi hari jum'at dan ahad dan juga infak subuh yang setiap ba'da sholat shubuh di edarkan kejama'ah, untuk infak shubuh sebagai bentuk layanan kepada jama'ah di antaranya adalah: Jama'ah berhak mendapatkan pinjaman

lunak atau qordul hasan dengan syarat jamaah aktif sholat shubuh, jamaah mendapat tunjangan biaya jika sakit dan masuk rumah sakit, dapat layanan ambulans gratis jika membutuhkan anatar jemput kerumah sakit, mendapatkan bantuan jika keluarga jamaah ada yang meninggal.

- 2) Manajemen untuk menentukan wilayah dakwah masjid, mendata jamaah masjid, menyusun rencana kegiatan masjid, memberikan kegiatan sosialisasi kegiatan di area masjid, serta membuat laporan keseluruhan mengenai kegiatan masjid. Dalam penerapannya, manajemen masjid juga harus memegang prinsip-prinsip utama seperti: melayani, memahami, mensosialisasikan, dan mempertanggungjawabkan dan yang terpenting adalah laporan keuangan harus transparan dan jelas pemasukan dan pengeluarannya digunakan untuk apa. Manajemen dalam menentukan wilayah da'wah masjid Al Furqon, wilayah da'wah terutama wilayah desa karangjati dan sekitarnya karna pada prakteknya banyak jamaah dari luar desa yang ikut berjamaah di Masjid Al Furqon ini terutama pada hari jum'at dan juga pada waktu-waktu menghadiri kajian yang ada di Masjid Al Furqon. Adapun program program masjid sudah di jelaskan di atas dan laporan laporan kegiatan dan keuangan di laksanakan setelah selesai suatu program dengan transparan.
- 3) Memberikan pelatihan terhadap remaja-remaja untuk melakukan organisasi keagamaan, khususnya remaja masjid perlu diberikan training dan pembinaan, karena mereka adalah kader-kader yang disiapkan untuk memimpin di masa yang akan datang. Pembinaan juga tak hanya kepada remaja masjid atau TPA saja, akan tetapi juga kepada masyarakat umum dengan tingkatan berbeda-beda, mulai dari sederhana, mudah, dan ringan. Tentang training untuk remaja menurut Ketua Ta'mir alhamdulillah pembinaan remaja dilaksanakan setiap pekan, di bulan Romadhon training tentang penyelenggaraan festival Romadhon dan di akhir Romadhon diadakan i'tikaf dan kedatangan Trainer selama i'tikaf, kemudian dikirim ke pesantren satu malam dan juga ada yang di kader belajar di pesantren. Adapun jumlah remaja sekitar 25 anak laki-laki 15 dan perempuan 10. Itulah yang di dapatkan penulis setelah mengadakan wawancara dengan ketua ta'mir masjid dan juga beberapa tokoh dan ketua IRMA (Ikatan Remaja masjid).

\*wawancara tanggal 25 juli 2021

## 5. Kesimpulan

Manajemen memakmurkan masjid di Masjid Al Furqon terfokus pada tiga hal yaitu:

- a. menjadikan masjid alfurqon sebagai pusat tempat peribadatan, Pendidikan dan keilmuan, sosial dan pusat informasi.

- b. Masjid alfurqon meningkatkan pelayanan pada jamaah mulai dari pendataan yang maksimal kemudian pelayanan yang baik untuk upaya peningkatan jamaah aktif semakin hari semakin meningkat.
- c. Masjid Al Furqon telah berupaya kaderisasi dengan training training dan pembinaan pemuda dan remaja sebagai kader masa depan.

Mudah mudahan apa yang di sajikan penulis bermanfaat dan mengharap kritik dan saran dari segala kekurangan dan kelemahan penulis. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam tulisan ini mudah mudahan menjadi amla sholih kita.  
Aamiin

## Referensi

- [1] Tim Akarmedia. 2003. *Kamus Besar Lengkap Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Akarmedia.
- [2] Suriyani, Irma 2017. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- [3] N Yuliasri. 2019 Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare KOMUNIDA: Media Komunikasi ..., - [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id)
- [4] Pengurus Forum Komunikasi Takmir Masjid Darussalam (Fktmd) Pp Ikpm Studi Ke Masjid Jogokariyan Tahun 2017 Langkah Langkah Manjemen Masjid Jogokarian
- [5] [https/ www.madani.id/2019](https://www.madani.id/2019). manajemen memakmurkan masjid /Kiat Manajemen Memakmurkan Masjid Yang Ideal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---